

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Sugiyono (2021:2) mendefinisikan secara umum bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2021:206) pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana *book tax difference*, tingkat Utang dan persistensi laba. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh *book tax difference* dan tingkat Utang terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:68) objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *book tax difference*, tingkat Utang dan persistensi laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3 Unit analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasinya adalah data yang diambil pada laporan tahunan (*annual report*). Peneliti melakukan analisis terhadap

laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Laporan posisi keuangan, antara lain: total aset dan aset pajak tangguhan.
2. Laporan laba rugi ,antara lain: laba sebelum pajak dan total utang.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:67).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (variabel terikat) sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2021:69) mendefinisikan variabel independen sebagai berikut:

“variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. *Book Tax Difference (X1)*

Menurut Djamaluddin (2018:32) dalam Suhendri (2023) *book tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal atau laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal.

Variabel independen ini diukur sesuai dengan penelitian Hanlon (2003) dalam (Suwandika dan Astika, 2013) sebagai berikut:

- 1) *Large Positive Book Tax Difference (LPBTD)* yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun beban pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.
- 2) *Large Negative Book Tax Difference (LNBTD)* yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.
- 3) *Small Book Tax Differences (SBTD)* SBTD merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD dan LPBTD.

2. Tingkat Utang (X2)

Tingkat Utang menurut Kasmir (2016:151) dalam Lia dan Ita (2021), yaitu: “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingkat Utang dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara total utang dengan total total aset.

Tingkat Utang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas/leverage yaitu *debt to asset ratio* (Suwandika dan Astika, 2013). Menurut Kasmir (2016:156) dalam Lia dan Ita (2021), Debt to Assets Ratio merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total total aset. Dengan kalimat lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Rumus yang digunakan untuk Tingkat Utang yaitu:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen ini disebut juga variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel dependen adalah:

“... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah persistensi laba. Definisi persistensi laba menurut Penman dan Zhang (1999) dalam Salsabiila,dkk (2016) yaitu:

“Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*).”

Adapun pengukuran penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan persistensi laba menurut Persada (2010) dalam Salsabiila, dkk (2016) dapat diproksikan dengan PRST:

$$\text{PRST} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga untuk memastikan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian

hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu:

1. *Book Tax Differences* (X_1) sebagai variabel independen.
2. Tingkat Utang (X_2) sebagai variabel independen.
3. Persistensi Laba (Y) sebagai variabel dependen.

Maka operasionalisasi atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen <i>Book Tax Differences</i> (X_1)	Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal. Sumber: Suwandika & Astika (2013)	Variabel ini diukur sesuai dengan penelitian Hanlon (2003) dan Suwandika dan Astika (2013), sebagai berikut: 1) <i>Large Negative Book Tax Difference</i> (LNBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0. 2) <i>Small Book Tax Differences</i> (SBTD) merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD.	Rasio
Variabel Independen	Tingkat Utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan	$Debt To Asset Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Tingkat Utang (X2)	<p>dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).</p> <p>Sumber: Kasmir (2016:151)</p>		
<p>Variabel Dependen</p> <p>Persistensi Laba (Y)</p>	<p>Persistensi laba merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan laba yang diperolehnya saat ini sampai satu periode yang akan datang apabila komponen akrual dan aliran kas dapat berpengaruh terhadap laba sebelum pajak di masa mendatang, maka laba tersebut dapat dikatakan persisten.</p> <p>Sumber: Hanlon (2005) dalam Fathin dan Evi (2019)</p>	<p>PRST</p> $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: Persada (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016)</p>	Rasio

Sumber: Data yang diolah penulis dari beberapa sumber

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Berikut adalah daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

No	Kode	Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AISA	Tigar Pilar Sejahtera Food Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5	BISI	Bisi Internasional Tbk
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
8	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tb
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
11	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
12	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	RAB	Toba Surimi Industries Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
17	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
18	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk

No	Kode	Perusahaan
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
21	IBOS	Indo Bagas Sukses Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
28	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
30	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
31	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
35	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
36	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
37	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
38	PSGO	Palma Serasih Tbk
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
40	SKBM	Sekar Bumi Tbk
41	SKLT	Sekar Laut Tbk
42	STTP	Siantar Top Tbk
43	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
44	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
45	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
46	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
47	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
48	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : www.idx.co.id/id

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah:

“bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat representative (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah: “...teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa berbagai teknik sampling yang digunakan”. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan penulis yaitu *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84), *non probability sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah

ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang melaporkan aset pajak tangguhan

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	48
1	Dikurangi: Perusahaan yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian	(19)
2	Dikurangi: Perusahaan yang tidak melaporkan aset pajak tangguhan	(7)
Jumlah Sampel Penelitian		22
Periode Penelitian		5 tahun
Jumlah Sampel Penelitian (22 x 5 Tahun)		110

Sumber: Diolah penulis

Berikut ini nama-nama perusahaan sektor *Food and Beverage* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*
Periode 2019-2023 yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BISI	Bisi Internasional Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tb
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id/id, Data diolah oleh penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:137), yang dimaksud dengan data sekunder adalah: "... data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen". revisi

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, website perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

"... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif adalah:

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *book tax differences*, tingkat Utang, dan persistensi laba adalah sebagai berikut:

1. Book Tax Difference

Untuk dapat memperoleh nilai *Book Tax Difference* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan manfaat pajak tangguhan yang di peroleh perusahaan sub sektor *food and beverage* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan sub sampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan manfaat pajak tangguhan yang di peroleh perusahaan sub sektor *food and beverage*.
- c. Menentukan kriteria penilaian *book tax difference*

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian *Book Tax Difference*

Keterangan	Kriteria
<i>Large Negative</i>	diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.
<i>Small</i>	Merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD.

Sumber: Data diolah penulis

- d. Membandingkan nilai *Large Negative Book Tax Difference* dan *Small Book Tax Difference* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kriteria kesimpulan.

2. Tingkat Utang

Untuk dapat memperoleh nilai tingkat utang yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan total utang yang diperoleh perusahaan sub sektor *food and beverage* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan sub sektor *food and beverage* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt to total assets ratio* (DAR) dengan membagi total Utang dengan total aset.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah . Menurut Kasmir (2016), perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio utang di bawah rata-rata industri. Apabila rasio utang rata-rata industri sebesar 35%, maka rasio utang dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik. Sehingga dibuatlah kriteria penilaian tingkat utang (DAR) sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Tingkat Utang

Nilai Tingkat Utang	Kriteria
$DAR \geq 46,67\%$	Sangat Tinggi
$35,00\% \leq DAR < 46.67\%$	Tinggi
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Sedang
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Rendah
$DAR < 11,66\%$	Sangat Rendah

Sumber: Diolah oleh penulis

- e. Membandingkan nilai *debt to total assets ratio* (DAR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

3. Persistensi Laba

Untuk dapat memperoleh nilai persistensi yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun sebelumnya data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan jumlah total aset data didapat dalam laporan keuangan.
- d. Menghitung persistensi laba dengan rumus:

$$PRST = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_t - Laba\ Sebelum\ Pajak_{t-1}}{Total\ Aset}$$

Menghitung data-data dalam kriteria persistensi laba untuk periode 2019-2023. Menurut Persada (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Menurut Saragi dkk (2024) Apabila persistensi laba $(PRST) > 1$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan high persisten, apabila persistensi laba $1 \geq (PRST) > 0$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila persistensi laba $(PRST) \leq 0$ berarti laba perusahaan tidak persisten dan fluktuatif. Perusahaan-perusahaan yang memiliki laba yang persisten memiliki karakteristik bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan jumlah laba sepanjang tahun dan adanya perubahan atau revisi laba pada tahun berikutnya dimana laba tersebut meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Sebaliknya perusahaan-perusahaan

yang memiliki laba tidak persisten memiliki karakteristik laba perusahaan yang tidak konsisten dan berfluktuatif setiap tahunnya. Jika laba pada suatu perusahaan mengalami fluktuatif atau mengalami keadaan dimana laba tidak stabil, laba tersebut tidak bisa dijadikan refleksi untuk laba yang akan datang (Arwani, 2018).

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Persistensi Laba

Nilai PRST	Kriteria
$PRST > 1$	Persistensi Tinggi
$1 \geq PRST > 0$	Persistensi Rendah
$PRST \leq 0$	Tidak Persistensi

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membandingkan nilai Persistensi laba dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

3.8.2. Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif menurut Sugiyono (2022:230) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *book tax difference* dan tingkat utang terhadap persistensi laba.

3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Uji normalitas data menggunakan *Test OF Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel

independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Gujarati (2012:432) menjelaskan bahwa:

“Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas”.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokolerasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum 2te}$$

Keterangan:

- Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

- Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1 \geq 0)$: *Book Tax Difference* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba.

$H_{a1} (\beta_1 < 0)$: *Book Tax Difference* berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba.

$H_{02} (\beta_2 \geq 0)$: Tingkat Utang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba.

$H_{a2} (\beta_2 < 0)$: Tingkat Utang berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh secara signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2022:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

1) Jika kriteria t_{hitung} bernilai positif

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

2) Jika kriteria t_{hitung} bernilai negatif

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

3.8.2.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono, (2016:188) “Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu

variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_x$$

Keterangan:

Y : Nilai Persistensi Laba (PRST)

a : Konstanta atau bila harga PTCF, Beban Pajak Tangguhan , atau Manfaat Pajak Tangguhan = 0

b : Koefisien Regresi

x : Nilai PTCF, Beban Pajak Tangguhan , atau Manfaat Pajak Tangguhan

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali, (2011:96) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kalimat lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* (r).

Rumus korelasi *Person Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

x : Variabel Independen

y : Variabel Dependen

n : Banyaknya Sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan *book tax difference* dan tingkat Utang variabel dependen yaitu persistensi laba. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2022:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

Tabel 3. 9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
-0,20 – -0,399	Lemah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2022:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien

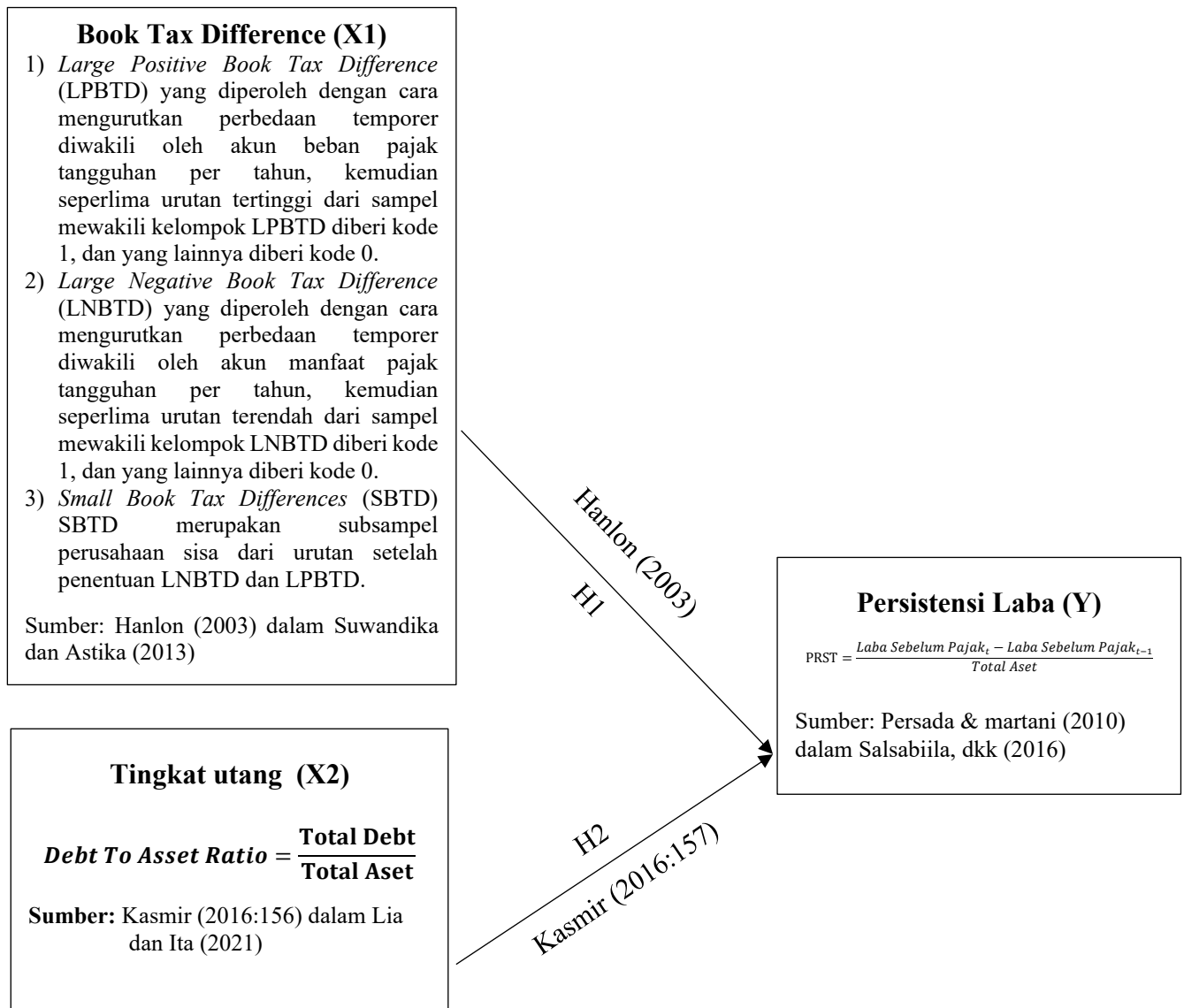
Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *book tax difference* dan tingkat Utang terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.

3.9. Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu *Book Tax Difference* dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba. Model penelitian dapat dinyatakan dalam gambar.



Gambar 3. 1 Model Penelitian